

Edukasi Peningkatan Nafsu Makan pada Balita dengan Pijat Tui Na

Anisa Qonitatun¹, Alfina Ifada², Dewi Larasati³, Wahyu Kristiningrum⁴

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, aqonita96@gmail.com
²Prodi Kebidanan Program, Sarjana Universitas Ngudi Waluyo, alfinafia17@gmail.com
³Prodi Kebidanan Program, Sarjana Universitas Ngudi Waluyo, dewilrsti41@gmail.com
⁴Prodi Kebidanan Program, Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
kristianingrumwahyu1004@gmail.com

Korespondensi Email: aqonita96@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

Keywords: Tui Na
Massage Training,
Mother's Knowledge

Kata Kunci : Tui Na,
Pijat, Nafsu Makan,
Balita

Abstract

The nutritional status of toddlers is also influenced by parents' feeding patterns. Parents who provide less diverse types of food will cause children's appetite to decrease. In community service activities there are health problems related to toddlers. From the toddler posyandu in Branjang village, data was obtained that there were 30 toddlers attending the posyandu, of the 30 toddlers there were 13 toddlers whose body weight was below the midline. Based on this data, health problems were found, namely children had difficulty eating. Efforts to overcome feeding difficulties in toddlers can be done using non-pharmacological methods, namely through tui na massage. Tui Na massage is one of the advances in acupressure technology that helps overcome appetite problems. The advantage of this massage, apart from overcoming feeding difficulties in toddlers, is that it can also strengthen the bond between children and parents. Carrying out community service activities by providing counseling about complementary Tui Na Massage therapy to mothers of toddlers. This activity involves health workers from Branjang Village Midwives and the community, especially mothers with toddlers. This counseling method is carried out by delivering theory and videos of tui na massage practice followed by giving a pre-test and post-test. by providing material in language that is easy for mothers to understand. The aim of this activity is that it is hoped that mothers can overcome the symptoms of lack of appetite in toddlers by applying Tui Na massage..

Abstrak

Status gizi balita juga dipengaruhi oleh pola asuh pemberian makan orang tua. Orang tua yang memberikan jenis makanan yang kurang beragam akan menyebabkan nafsu makan anak menurun. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat permasalahan kesehatan terkait balita. Dari posyandu balita desa Branjang didapatkan

data terdapat 30 balita yang mengikuti posyandu, dari 30 balita ada terdapat 13 balita yang mengalami berat badan dibawah garis tengah. Berdasarkan data tersebut didapatkan masalah kesehatan yaitu anak sulit makan. Upaya mengatasi kesulitan makan pada balita dapat dilakukan dengan cara non farmakologi yaitu melalui pijat tui na. Pijat Tui Na merupakan salah satu kemajuan teknologi akupressure yang membantu mengatasi masalah nafsu makan. Kelebihan pijat ini, selain untuk mengatasi kesulitan makan pada anak balita, juga dapat memperlambat ikatan antara anak dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang terapi komplementer Pijat Tui na pada ibu balita. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan Bidan Desa Branjangan dan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita. metode penyuluhan ini dilakukan dengan penyampaian teori dan video praktik pijat tui na diikuti dengan memberikan pre test dan post test. dengan pemberian materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu. tujuan kegiatan ini diharapkan ibu dapat mengatasi gejala kurangnya nafsu makan pada balita dengan pengaplikasian dengan pijat Tui Na.

Pendahuluan

Status gizi balita juga dipengaruhi oleh pola asuh pemberian makan orang tua. Orang tua yang memberikan jenis makanan yang kurang beragam akan menyebabkan nafsu makan anak menurun. Pemberian makanan yang beragam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi baik makro maupun mikro dan mencegah kesulitan makan pada balita (Sinulingga and Patriani 2023).

Upaya mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara non farmakologi maupun farmakologi. Upaya dengan farmakologi yaitu pemberian multivitamin, penambah nafsu makan, suplemen, susu dan mikronutrien lainnya. Upaya non farmakologi dapat dilakukan melalui minuman herbal atau jamu, pijat, akupresur, dan akupuntur (Sinulingga and Patriani, 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kader dan bidan koordinasi wilayah kerja Puskesmas Lerep, didapatkan data bahwa di Desa Branjangan terdapat balita yang memiliki berat badan dibawah garis normal. Desa Branjangan adalah sebuah desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lerep, terletak di kecamatan Ungaran barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Di Desa Branjangan, Sebagian besar ibu yang memiliki balita masih memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah tentang terapi pijat tui na, kesulitan makan pada balita seringkali menjadi salah satu masalah yang dihadapi ibu, sehingga sering terjadi penurunan berat badan pada balita akibat dari kurangnya nafsu makan. Maka dari itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Branjangan dengan judul “Asuhan Komplementer Meningkatkan Nafsu Makan Balita Dengan Pijat Tui Na di Desa Branjangan”.

Pijat Tui Na merupakan salah satu kemajuan teknologi akupressure yang membantu mengatasi masalah nafsu makan. Kelebihan pijat ini, selain untuk mengatasi kesulitan makan pada anak balita, juga dapat memperlambat ikatan antara anak dan orang tua. Komunikasi orang tua melalui Pijat Tui Na dapat membentuk ikatan khusus yang kuat bagi anak balita, sentuhan dan tekanan positif yang diberikan dengan lembut ini dapat mencegah masalah psikologi anak sehingga anak akan mudah untuk makan (Sofiana *et al.*, 2024). Pijat Tui Na merupakan pilihan non-farmakologis yang dapat membuat nafsu makan anak usia balita meningkat sehingga nutrisinya bisa dipenuhi (Sofiana *et al.*, 2024)

Metode

Promosi kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lerep dilaksanakan tanggal 4 Juni 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Branjang, untuk kegiatannya meliputi persiapan, *pre test*, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dengan *post test*. Persiapan awal kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survey ke wilayah Desa Branjang bersama dengan kader dan Bidan Desa. Kegiatan posyandu di Desa Branjang dihadiri oleh 30 responden yaitu ibu dan balita.

Metode yang digunakan menggunakan *phantom* bayi sebagai bahan percontohan terlebih dahulu, kemudian kegiatan awal dilakukan dengan pembagian kuesioner *pre test* yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan pilihan Ya atau Tidak. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan para ibu tentang pijat tui na, tahapan selanjutnya yaitu pemaparan materi dan demonstrasi, metode ini dilakukan untuk menjelaskan tentang pijat tui na dan bagaimana melakukannya dengan benar.

Demonstrasi pijat tui na dilakukan dengan pemutaran video dan leaflet pijat tui na, sehingga para ibu akan lebih mudah mengingat berbagai gerakan yang harus dilakukan saat pemijatan. Setelah itu, ibu dapat memperagakan langsung kepada anaknya dan para ibu cukup antusias dalam mendengarkan, melihat dan mempraktikkan pijat tui na. Pada tahap akhir yaitu tahapan evaluasi hasil gambaran pengetahuan ibu setelah di berikan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner sebagai *post test* yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan pilihan Ya atau Tidak, sedangkan untuk evaluasi keterampilan dilakukan dengan diwakilkan oleh ibu untuk mempraktikkan pijat tui na.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan terapi komplementer Pijat Tui Na pada balita. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan yaitu Bidan Desa Branjang dan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Branjang Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada bulan Juni 2024.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi persiapan dan pelaksanaan : Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan yaitu melakukan analisis masalah yang terjadi dengan melakukan pendekatan kepada pengurus Posyandu Melati Desa Branjang Ungaran barat Kabupaten Semarang. Permasalahan yang muncul adalah adanya masalah berat badan balita dibawah garis tengah, karena ada sebagian balita sulit untuk makan. Setelah itu disusun rencana untuk melakukan penyuluhan tentang pijat Tui Na untuk menangani kesulitan makan pada balita. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan ketua Posyandu dan bidan desa serta kader pelaksanaan pelatihan Pijat Tui na pada hari Selasa tanggal 4 Juni 2024.

Tahap pelaksanaan: Kegiatan penyuluhan pijat Tui Na

Pada ibu yang memiliki balita di Desa Branjang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Juni 2024 dihadiri oleh 30 ibu balita dan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pertama : sebelum penyampaian materi ibu diminta menjawab *pre test* tentang pijat Tui Na, kemudian dilanjutkan penyuluhan tentang pijat Tui Na dan manfaat pijat Tui Na bagi anak, tahap kedua : melakukan demonstrasi cara melakukan pijat Tui Na pada *phantom* bayi, tahap ketiga : praktik pijat tui na oleh ibu balita. keempat: melakukan evaluasi.

Evaluasi kegiatan Pelatihan pijat Tui Na

Dilakukan setelah sesi pertama pemberian materi pijat Tui Na yaitu dengan mengajukan *post test* kepada beberapa peserta mengenai materi yang disampaikan.

Selanjutnya, dilakukan sesi kedua yaitu praktik pemijatan Tui Na. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditandai dengan pemahaman ibu dalam melakukan pijat Tui Na.

Karakteristik Responden

Responden yang terlibat di dalam pengabdian masyarakat ini merupakan ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun sebanyak 30 orang. Ibu Balita di Desa Branjang, Ungaran Barat menjadi responden yang memiliki berbagai karakteristik. Tabel 1 menunjukkan responden berdasarkan karakteristik umur ibu dan pendidikan terakhir.

Table 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden (n=30)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur		
20-35 tahun	27	90 %
>35 tahun	3	10 %
Total	30	100%
Pendidikan		
Dasar (SD)	3	10%
Menengah (SMP, SMA)	25	83,3%
Tinggi (Perguruan Tinggi)	2	6,7%
Total	30	100%

Berdasarkan kelompok umur, kelompok umur ibu dengan umur 25-35 tahun adalah kelompok umur terbanyak jumlahnya, yaitu 27 orang (90%) dan umur >35 tahun sebanyak 3 orang (10 %) dari total 30 orang. Berdasarkan pada kelompok pendidikan ibu hasil terbanyak yaitu Menengah (SMP, SMA) dengan jumlah 25 orang (83,3%), Dasar (SD) dengan jumlah 3 orang (10%), dan ibu dengan pendidikan Tinggi 2 orang (6,7%).

Analisis Univariat

Table 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pijat Tui Na (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post tes	
	n	%	n	%
Baik	2	6,7%	27	90%
Cukup	6	20%	3	10%
Kurang	18	73,3%	0	0

Berdasarkan data diatas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan pijat tuina yang dilakukan responden sebelum diberikan pelatihan tentang pijat tuina berada pada kategori baik yaitu 2 orang (6,7%), cukup yaitu sebanyak 6 orang (20%), dan 18 orang (73,3%) pada kategori kurang. Sementara itu setelah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina, hasil *post-test* didapatkan dengan hasil yang lebih baik dimana terdapat 27 orang (90%) responden yang dalam kategori baik, 3 orang (10%) responden yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina pengetahuan ibu menjadi meningkat.

Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Kategori	Mean	Median	Minimal	Maksial
Pre	21,63	0.00	0	100
Post	94,97	100,00	50	100

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata data *pre test* di Desa Branjang, Ungaran Barat pada 30 responden sebesar 21,63 dan rata-rata data *post test*

sebesar 94,97. Rata – rata data *post test* di Desa Branjang, Ungaran Barat diberikan pelatihan tentang pijat tuina lebih baik dibanding dengan rata – rata data *pre test* sebelum diberikan pelatihan pijat tuina keduanya memiliki selisih 73,34. Peningkatan rerata adalah signifikan/bermakna.

Responden penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Branjang, jumlah responden 30 orang ibu. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20–35 tahun dengan proporsi 90%. Umur merupakan individu yang terhitung mulai saat melahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat bahwa seorang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. (Wawan & Dewi, 2010 : 17).

Faktor yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang antara lain, tingkat pendidikan, sumber informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi (Wawan A. dan Dewi M.: 2011). Pengetahuan ibu balita dalam pijat tuina masih kurang jadi perlu adanya tindakan untuk upaya peningkatan pengetahuan ibu balita.

Rata-rata pendidikan responden yaitu menengah sebesar 83,3%, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuan mereka. Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pendidikan akan berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula pengetahuan dan pengalamannya dalam merawat anaknya khususnya dalam praktik pemberian makannya.

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selpyani Sinulingga, dkk (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi” diperoleh hasil sebanyak 42 responden (93,3%) memiliki usia 20-35 tahun dan 3 responden (6,7%) memiliki umur >35 tahun. Selanjutnya, tidak ada responden (0%) yang memiliki pendidikan rendah (SD dan SLTP) dan 45 responden (100%) menamatkan pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi). Pengetahuan responden yang baik ini jika dilihat dari karakteristik responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun. Kategori umur ini merupakan usia reproduksi sehat, sehingga tingkat kematangan responden juga lebih baik secara reproduktif maupun cara berpikirnya. Umur mempengaruhi perilaku seseorang. Karena umur berhubungan dengan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang untuk berpikir dan bekerja.

Pengetahuan Ibu Balita Dalam Melakukan Pijat Tui Na Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Pijat Tui Na

Skala penilaian pengetahuan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil jawaban responden terhadap kuesioner pengetahuan ibu melakukan pijat tui na sebelum diberikan pelatihan (*pre-test*) yaitu 30 responden yang menjadi sampel hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pijat tui na pada ibu balita di Desa Branjang dalam kategori kurang sebesar 18 responden (73,3%). Hal ini disebabkan karena selama ini pelaksanaan pijat pada bayi dan balita di masyarakat masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selain itu ibu balita juga belum mengetahui cara meningkatkan nafsu makan anak dengan cara melakukan pijat tuina dan pada umumnya ibu juga merasa takut untuk memijat bayinya sendiri karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pijat tuina pada anak balita di Desa Branjang, Ungaran Barat.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ibu dalam menjawab pertanyaan tentang pijat tuina setelah diberikan pelatihan, responden mempunyai pengetahuan yang berbeda, dimana hasil *post test* sesudah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina kepada ibu meningkat menjadi cukup sebanyak 3 orang (10%), dan baik sebanyak 27 orang (90%). Hasil pengabdian masyarakat didapatkan.

Hasil *post test* lebih baik dibandingkan hasil *pre test*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan sebelum *post test*. Responden diberikan pelatihan mengenai pijat tuina. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi atau pelatihan maka akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan, dan merefleksikan. Pengetahuan ibu balita yang meningkat setelah dilakukan pelatihan pijat tuina dapat direfleksikan dengan sikap yang mendukung dan mau mempraktikkan pijat tui na pada anaknya.

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Ratnaningsih, dkk (2021) dengan judul “Efektivitas Pelatihan Pijat Tui Na Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok Kabupaten Slema” diperoleh hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan pijat tuina yang dilakukan responden sebelum diberikan pelatihan tentang pijat tuina berada pada kategori cukup yakni sebanyak 1 orang (4%), dan 22 orang (97%) pada kategori kurang. Sementara itu setelah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina, hasil post-test didapatkan dengan hasil yang lebih baik dimana terdapat 5 orang (22%) responden yang dalam kategori baik, 11 orang (48%) responden yang cukup dan 7 orang (30%) responden dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina pengetahuan ibu memijat teknik tuina Balita di Dukuh Setan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman semakin baik.



Gambar 1. Konseling pijat tuina



Simpulan

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah balita yang memiliki nafsu makan berkurang. Sebelum dilakukan penyuluhan pijat tui na, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang, Solusi untuk masalah ini yaitu dengan pemberian penyuluhan pijat tui na untuk menambah nafsu makan balita. metode yang digunakan dengan penyampaian

materi dan demonstrasi tentang pijat tui na untuk menambah nafsu makan dan memberikan pre dan post test untuk mengukur Tingkat pengetahuan ibu. Hasil setelah dilakukan penyuluhan pijat tui na terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat tui na dengan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik berdasarkan hasil post-test sebesar 90%, pengetahuan ibu yang cukup sebesar 10% dan pengetahuan ibu yang masih kurang.

Saran

Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan para ibu di Desa Branjang Khususnya di Posyandu dapat melaksanakan terapi pijat tui na ini secara mandiri apabila balita mengalami kesulitan nafsu makan. Untuk tenaga kesehatan dan para kader dapat memaparkan terkait pijat tui na untuk menambah nafsu makan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Karunianya kami dapat menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat dengan Judul “Edukasi Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita dengan Pijat Tui Na”. Dengan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada ibu Kaswati, S.Tr.,Keb selaku pembimbing lahan di Puskesmas Lerep serta semua pihak yang telah membantu kami.

Daftar Pustaka

- Ester Ratnaningsih, Harliana Riska and Inez Faradila Azmy (2021) ‘Efektivitas Pelatihan Pijat Tuina Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok, Kabupaten Sleman’, *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(2), pp. 31–38. Available at: <https://doi.org/10.52299/jks.v12i2.87>.
- Sinulingga, S. and Patriani, S. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi’, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), p. 302. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.627>.
- Sofiana, J. *et al.* (2024) ‘Penerapan Pijat Tui Na Menggunakan Citronella Oil Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita’, pp. 305–311.